



Jurnal BADATI

Vol 6 No 1 April 2024

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 – 3248

Halaman : 122 - 139

WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI EFEKTIF ORANG TUA DAN GURU (STUDI PADA KELAS VI SD NEGERI 78 KOTA AMBON)

¹Jimmy P.M. Sirait, ST., BF., MFA ²Meihong Gosal

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik,
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email : jimsirait@gmail.com, meihonggosai12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk menganalisis dan mendeskripsikan WhatsApp sebagai budaya baru media komunikasi dalam penyampaian informasi orang tua dan guru di SD Negeri 78 Air Putri Kota Ambon serta Untuk menganalisis dan mendeskripsikan WhatsApp sebagai media komunikasi efektif dalam penyampaian informasi orang tua dan guru di SD Negeri 78 Air Putri Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian secara keseluruhan, penulis dapati bahwa Aplikasi WhatsApp merupakan bentuk dari budaya baru dalam penggunaan media komunikasi di sekolah, selain itu WhatsApp dapat dijadikan media komunikasi efektif dan tidak efektif orang tua dan guru disekolah serta WhatsApp dapat dijadikan media interaksi antara orang tua dan guru di sekolah dalam penyampian informasi.

Kata Kunci : WhatsApp, Media, Informasi.

Latar Belakang Masalah

Media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang. Di zaman sekarang, tidak dapat ditampik lagi bahwa kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan Kehadiran media sosial di tengah masyarakat era kini telah memberikan manfaat yang sangat besar, media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi.

Fungsi media yang kian berubah juga berdampak bagi sistem komunikasi dalam masyarakat. Dengan adanya media sosial yang semakin modern proses komunikasi juga menjadi lebih mudah karena tidak adanya batas waktu, ruang dan juga jarak (Watie 2016). Dalam penggunaannya, individu tidak harus bertatap muka. Jarak bukanlah suatu hambatan dalam melakukan komunikasi. Kehadiran internet dan media sosial telah banyak merubah tatanan komunikasi sosial, tentunya pada zaman sekarang banyak yang sudah memiliki perangkat seperti gadget yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh .

Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam berkomunikasi antar dua orang atau lebih adalah Aplikasi Whatsapp Group. Aplikasi Whatsapp Group berada di dalam *WhatsApp Messenger*. *Whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, video dan lain-lain (Dwhy Dinda Sari:2021)

Dwhy Dinda Sari dalam penelitiannya mengungkapkan Pentingnya penggunaan Whatsapp Group ini demi terjalannya daya komunikasi yang lebih cepat, terjalannya tali silaturahmi antara orangtua siswa dan pihak sekolah dan menciptakan kebersamaan persepsi antara guru dan orang tua demi kelangsungan dan kebaikan Pendidikan dan perkembangan anak. Dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp group ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang tua untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan tepat sasaran

Observasi penulis dilapangan ditemukan media sosial WhatsApp dalam hal ini fitur whatsapp group dimanfaatkan sebagai salah satu media komunikasi jarak jauh antar guru dan wali murid dari grup whatsapp SD Negeri 78 Air Putri Kota Ambon khususnya pada kelas VI

diketahui bahwa WhatsApp grup yang dibentuk atas persetujuan bersama orang tua murid/wali dengan guru wali kelas dengan tujuan agar melalui informasi yang disampaikan oleh guru maka orang tua murid/wali dapat memantau perkembangan kegiatan belajar anak mereka di sekolah. Mengingat pada saat pandemik Covid-19, penggunaan WhatsApp dan WhatsApp group sudah dipakai sebagai media belajar secara online serta orang tua/wali dapat menerima informasi, hal inilah yang membuat orang tua dan guru wali kelas merasa nyaman untuk terus menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh mereka.

Hasil temuan dilapangan diketahui bahwa selain pihak sekolah menyampaikan berbagai macam informasi, orang tua juga menggunakan WA grup sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi jika anak mereka tidak dapat ke sekolah, orang tua tidak perlu lagi menyurati guru tetapi dengan menggunakan WhatsApp Group orang tua dapat menginformasikan jika anak mereka berhalangan datang ke sekolah. Orang tua juga merasa senang, menggunakan WA grup sebagai media komunikasi karena orang tua bisa langsung bertanya kepada guru wali kelas jika ada informasi yang disampaikan tidak dipahami karena kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh anak-anak. Orang tua mendapatkan informasi terbaru seperti pengumuman, adanya kegiatan siswa di luar, dapat melihat kegiatan melalui foto atau video yang dikirimkan di dalam group, dengan demikian orang tua juga dapat melihat perkembangan anak dari guru wali kelas yang memberitahu apa saja yang telah di pelajari atau prestasi yang didapatkan anaknya.

Sejumlah permasalahan juga penulis dapati berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui kurang responsnya orang tua ketika guru menyampaikan informasi, foto maupun video. Hal yang menyebabkan orang tua kurang respons terhadap informasi yang disampaikan oleh guru wali kelas adalah orang tua sibuk dengan pekerjaan, tidak adanya paket data, masih ada orang tua yang kurang memahami penggunaan whatsapp (Gaptex) serta jaringan yang terkadang lelet, ada juga HP yang digunakan oleh orang tua dipakai oleh anak sehingga orang tua kurang membuka WhatsApp grup. Berdasarkan hal inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat apakah whatsapp grup bisa menjadi media, komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi

KAJIAN LITERATUR

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori difusi inovasi sebagai grandtheory, teori ini dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett Rogers. Selanjutnya turunan dari teori difusi - inovasi penulis menggunakan teori new media yang dikembangkan oleh Pierre Levy, dan untuk

mendukung kedua teori ini dalam penelitian ini penulis juga menggunakan model SCMR (*Source-Message-Channel-Receiver*) dari David. K. Berlo.

Adapun keterkaitan teori dengan penelitian ini dapat penulis deskripsikan sebagai berikut :

Teori besar yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi. Inti dari teori difusi inovasi adalah bagaimana proses komunikasi dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan inovasi yang perlahan-lahan tertata dalam suatu sistem masyarakat. Alat komunikasi yang umum digunakan dalam menyampaikan informasi pada zaman dulu adalah surat. Berkirim surat adalah cara berkomunikasi jarak jauh yang sering digunakan oleh orang-orang pada zaman dulu. Di Indonesia sendiri, berkirim surat masih digunakan hingga sekitar tahun 2000an awal. Dalam menyampaikan surat membutuhkan waktu yang lama, dengan memiliki jangkauan yang pendek serta bersifat manual. Terjadinya inovasi pada kecanggihan teknologi di era digitalisasi dan difusi pada perubahan sistem komunikasi masyarakat dunia.

Orang tidak lagi membutuhkan waktu yang lama dalam berkomunikasi dalam menyampaikan informasi, menembus ruang dan waktu. Dengan sekali menekan tombol, maka detik itu juga informasi yang disampaikan terkirim dan serentak dapat diketahui oleh banyak orang pada berbagai tempat.

Lahirnya media baru (*new media*) membuat masyarakat semakin nyaman menggunakan teknologi. Media baru menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Internet merupakan bagian dari media baru yang sedikit banyaknya mempengaruhi setiap orang untuk berkomunikasi dalam menyampaikan informasi. Internet berfungsi menjadi jaringan global buat komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Internet juga berfungsi menjadi aspek penyedia informasi yang tidak terdapat batasan. Sudah menjadi gaya hidup masyarakat masa kini dalam mengakses internet. Menurut McQuail (2011) ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana mana.

Kecanggihan teknologi sebagai bentuk penemuan inovasi telepon pintar yang berdampak pada difusi perubahan kehidupan sistem sosial dan sistem komunikasi masyarakat dunia. Dengan menggunakan jaringan internet, maka setiap orang dapat melakukan komunikasi dengan menembus ruang dan waktu. Seiring perkembangan zaman, aplikasi whatsapp juga sudah digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media baru, komunikasi orang tua dan guru

di sekolah. Guru di sekolah dapat berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada orang tua menyangkut perkembangan peserta didik. WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan komunikasi yang intens dan cepat antara guru kelas kepala sekolah dengan orang tua. Proses komunikasi dalam penyampaian informasi antara guru di sekolah bersama orang tua dapat digambarkan dengan menggunakan model SCMR dari David Berlo.



Gambar : Model SCMR dari David K. Berlo

➤ Sender:

Sumber atau penyampai pesan adalah orang yang menjadi sumber dari informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari informasi adalah guru atau pihak sekolah atau bisa bergantian orang tuapun bisa menjadi sumber atau penyampai pesan.

➤ Message :

Pesan atau informasi yang disampaikan oleh sumber biasa dalam bentuk suara, teks, ataupun gambar dan video. Pesan yang disampaikan oleh pihak sekolah merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun kegiatan murid-murid selama di sekolah.

➤ Channel :

Saluran atau media yang dipakai dalam menyampaikan informasi dari sumber adalah whatsapp group

➤ Receiver:

Yang menjadi peneriman informasi adalah orang tua murid atau bisa bergantian guru juga bisa menjadi penerima informasi.

Keterkaitan Teori Dalam Penelitian



Sumber: Penelitian 2023

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Moleong (2017), penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data didapat melalui :

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan. Dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013:240), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah guru dan orang tua murid kelas VI SD Negeri 78 pada Tahun Ajaran 2022/2023 Air Putri Kota Ambon. Sebagaimana diketahui jumlah murid di kelas VI SD Negeri 78 Air Putri Ambon sebanyak 28 orang. Dengan demikian orang tua mereka akan penulis pilih secara acak untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Selain orang tua murid, para guru yang mengajar di kelas VI sebanyak 7 orang yang merupakan guru bidang studi juga secara acak penulis akan pilih sebagai informan dalam penelitian ini serta 1 orang kepala sekolah.

Tabel Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Usia Informan	Pekerjaan Informan	Status Informan
1	HL	60 Tahun	Guru	Kepala Sekolah
2	FT	54 Tahun	Guru	Guru Wali kelas
3	O	56 Tahun	Guru	Guru Bidang Studi
4	IL	36 Tahun	Guru	Guru Bidang Studi
5	NL	40 Tahun	Guru	Guru Bidang Studi
6	EL	40 Tahun	Perawat/PNS	Orang Tua
7	DM	45 Tahun	Wiraswasta	Orang Tua
8	GN	49 Tahun	Pegawai Swasta	Orang Tua

Sumber: Data Primer Penelitian 2023

media, melalui wawancara yang ada.

Dikutip dari Nurisma Rahmatika dalam Medcom.id. langkah-langkah Analisa data sebagai berikut :

- **Pengumpulan data**

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau *focus group discussion*.

- **Reduksi dan kategorisasi data**

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Usai direduksi, peneliti harus mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, data dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Dalam tahap ini, dibutuhkan kemampuan interpretasi data yang baik agar data tersebut tidak salah masuk kategori.

- **Penampilan data**

Display atau penampilan data merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorisasi data. Menurut Miles, *display* data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif. Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metrik. Penampilan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, flow chart, dan sebagainya.

- **Penarikan kesimpulan**

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

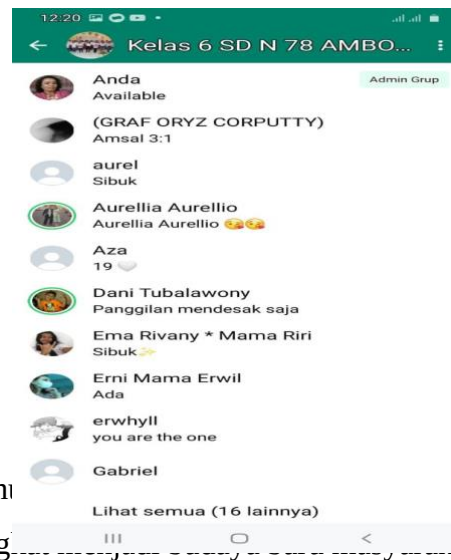
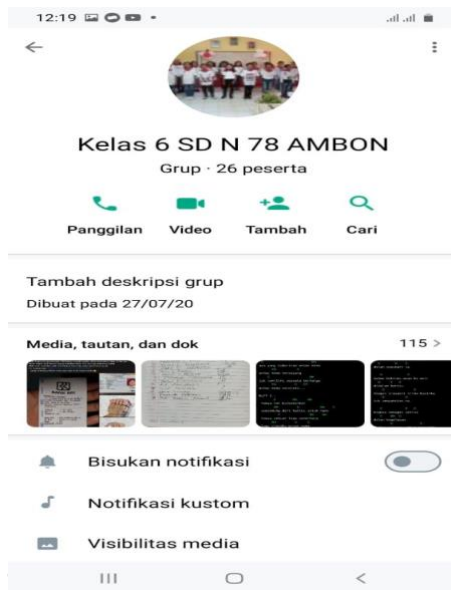
A. WhatsApp Sebagai Budaya Baru Media menyampaikan Informasi Sekolah

Menurut Hartono & Hunt (2015) menjelaskan budaya merupakan segala sesuatu yang dialami bersama secara sosial oleh anggotanya pada suatu kelompok masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat bukan hanya menjalankan budaya semata melainkan juga dapat menciptakan budaya yang baru melalui proses belajar.

Dalam suatu masa tertentu manusia akan mempelajari dan mempraktekkan budaya yang ada dalam lingkungannya sembari merevisi budaya yang ada pada diri mereka berdasarkan pengetahuan-pengetahuan baru yang didapat, hasil yang didapat dari adanya budaya baru dapat bersifat positif maupun bersifat negatif itu akan bergantung pada apa yang dipelajari dan diterima oleh masyarakat itu sendiri.

Gambar 4.1. WhatsApp Sebagai Budaya Baru Dalam Penyampaian Informasi Di

Sekolah.



najuan ilmu

usia akibat

si dan diang

t masa kini.

Adanya teknologi komunikasi dan informasi diakui oleh masyarakat membawa dampak yang sangat baik, misalnya adanya teknologi komunikasi dan informasi membawa kita untuk lebih cepat mendapatkan informasi secara cepat ditempat yang berbeda dengan waktu yang berbeda, selain itu kemudahan teknologi komunikasi dan informasi memudahkan kita berinteraksi dengan orang lain di tempat yang berbeda.

Media sosial ibaratkan candu yang membuat kita sulit untuk melepaskan diri dari penggunaannya. Manusia saat ini hidup mereka sudah sangat tergantung dengan media sosial. Keberadaan media sosial selain membanwa pengaruh positif dan mendatangkan pengaruh negatif bagi para penggunaanya. Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *FaceBook*, *Twiter*, *Instagram* membuat kita melepaskannya dalam kehidupan sehari hari. Penggunaan *gadget* sudah menjadi budaya baru, dalam 24 jam kita akan selalu mengecek akun media sosial kita, kita melepaskan *gedged* kita pada saat tidur dan mandi saja. Misalnya, bangun tidur ketika orang membuka matanya hal pertama yang dicara *gadget*nya kemudian ia akan membuka media sosialnya.

Media sosial dapat mengubah perilaku masyarakat secara dratis bahkan perilaku masyarakat tidak dapat terkontrol lagi dikarenakan penggunaan media social yang berlebihan. Oleh karena itu, kita seharusnya lebih selektif lagi dalam memilih milih kebudayaan atau kebiasaan yang baik dan tidak baik. Boleh saja menggunakan media social sebagai sarana hiburan, komunikasi dan sebagainya. Tetapi juga harus dilandasi dengan tanggung jawab moral yang tinggi dan penggunaan media sosial.

Adanya perubahan budaya memaksa masyarakat melakukan pembaharuan yang sebelumnya belum ada, dengan munculnya wabah Covid-19 yang melanda dunia berpenagruh pada pola pikir, sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tatanan hidup masyarakat di dunia juga turut berubah, dimana komunikasi yang biasa dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi komunikasi menggunakan media sosial. Hal yang sama juga terjadi dalam dunia pendidikan, kegiatan sekolah dilakukan secara virtual dengan menggunakan media pembelajaran online.

WhatsApp menjadi media sosial terfavorit yang dipilih oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran dan media penyampian informasi. Aplikasi ini dianggap baik karena aplikasi ini memiliki fitur-fitur pendukung seperti adanya video, foto yang digunakan dalam mengirim materi pembelajaran ataupun lainnya, selain itu WhatsApp memiliki fitur untuk membuat grup dan menampung banyak orang didalam grup tersebut.

Setelah pandemi berakhir, sekolah-sekolah sudah kembali melakukan proses belajar secara tatap muka, WhatsApp tetap dipakai sebagai media penyampian informasi dari pihak sekolah kepada orang tua. Guru wali kelas VI SD Negeri 78, bersama orang tua menyetujui bersama memakai WhatsApp sebagai media informasi bersama orang tua dan guru dengan pertimbangan dalam fitur whatsapp grup bisa menampung guru wali kelas, orang tua murid kelas VI yang berjumlah 27 orang tua/wali serta ada juga guru bidang studi dan kepala sekolah biasanya yang menjadi admin adalah guru wali kelas. Selain itu walaupun masih ada orang tua yang gagap teknologi dalam menggunakan aplikasi WhatsApp secara perlahan-lahan mulai bisa menguasai aplikasi ini, karena penggunaan aplikasi WhatsApp mudah digunakan apalagi aplikasi ini hanya memerlukan data/wifi agar dapat terhubung dengan internet.

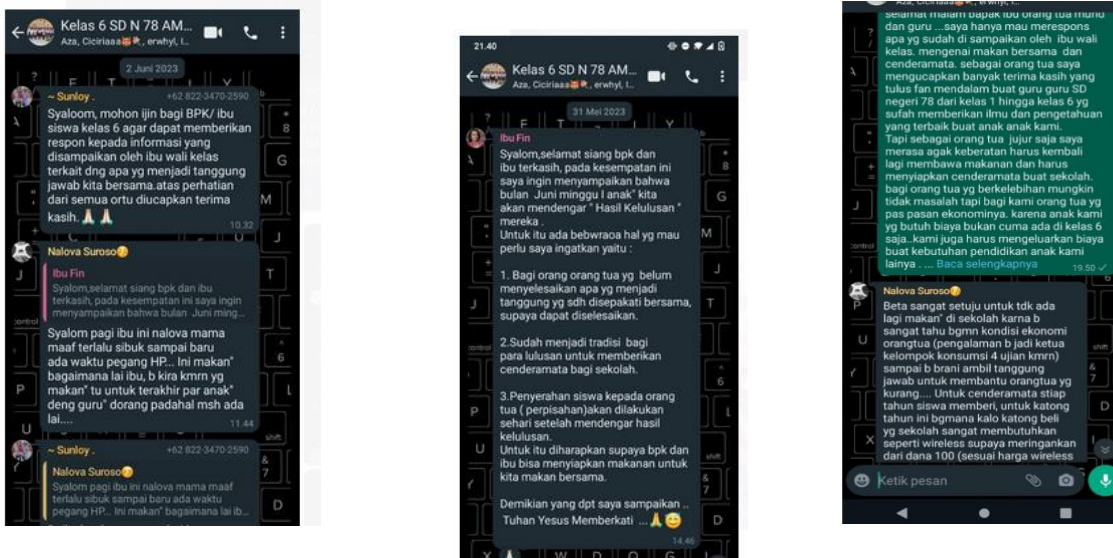
Informasi yang disampaikan cukup bervariasi, mulai dari jadwal belajar kelas hingga informasi lainnya seperti undangan rapat, foto/video kegiatan murid di kelas, dan informasi lainnya. Sedangkan dari orang tua terkadang juga menyampaikan informasi kepada guru jika anak berhalangan masuk sekolah. Selain sebagai media informasi terkadang WhatsApp digunakan sebagai media diskusi kecil antara orang tua dan pihak sekolah menyangkut hal-hal tertentu.

B. WhatsApp Sebagai Media penyampaian Informasi Efektif Dan Tidak Efektif Orang Tua Dan Guru Di Sekolah

Gambar 4.2. WhatsApp Sebagai Media Informasi Efektif



Gambar 4.3. WhatsApp Sebagai Media Informasi Tidak Efektif



Komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan.

Menurut Wikipedia komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Pesan yang tersampaikan dengan benar dan tepat sesuai keinginan sang komunikator, menunjukkan bahwa komunikasi dapat berjalan secara efektif.

Fitur whatsapp grup dianggap efektif dalam penyampaian informasi, karena di dalam WhatsApp grup bisa bergabung banyak orang didalamnya. Menurut informan 2, WhatsApp group dapat memberikan informasi efektif karena informasi yang disampaikan oleh guru atau pihak sekolah terkait dengan perkembangan peserta didik di sekolah. Misalnya, guru atau pihak sekolah akan menginformasikan kepada orang tua kapan anak-anak akan melakukan tes harian ataupun tes semester, anak-anak ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan perlu pendampingan orang tua, mengundang orang tua untuk ikut rapat di sekolah serta lain sebagainya. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa mudah dipahami oleh orang tua, serta kata-kata sopan begitu juga sebaliknya dalam menyampaikan informasi dari orang tua kepada pihak sekolah mereka juga sopan dalam menyampaikan informasi. WhatsApp dianggap efektif karena informasi yang disampaikan dengan cepat dapat tersebar keseluruhan anggota grup, kecuali jika anggota grup tidak membacanya serta informasi yang disampaikan cepat mendapat respons dari anggota grup.

Informan 1 dan 3 juga mengungkapkan jawaban yang sama bahwa komunikasi dengan menggunakan media WhatsApp Group akan efektif jika pesan yang disampaikan sebatas informasi saja, misalnya memberitahukan kepada orang tua jika besok sekolah libur, memberitahukan orang tua kalau ada kegiatan perlombaan bidang studi, memberitahukan orang tua jadwal tes, dan informasi ringan lainnya.

Dalam penelitian ini didapati WhatsApp dinilai sebagai media yang mempunyai kegunaan sebagai media informasi serta sangat berperan dalam memberikan dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Hal berbeda diungkapkan oleh informan 6 yang berpendapat bahwa pemanfaatan WhatsApp sebagai media informasi dirasa kurang efektif karena informasi yang disampaikan dalam grup WhatsApp hanya garis-garis besar saja, hal senada juga diungkapkan oleh informan 7 yang berpendapat bahwa WhatsApp hanya efektif sebatas menyampaikan informasi saja misalnya informasi undangan rapat, atau tentang materi pembelajaran juga foto dan video kegiatan murid di sekolah.

Informan 8 berpendapat bahwa WhatsApp kurang efektif dalam penyampaian informasi lebih bagus informasi diberikan secara langsung melalui proses tatap muka. Tidak semua

informasi dapat dimasukkan ke dalam WhatsApp grup. Pesan yang disampaikan hendaknya diseleksi terlebih dahulu apakah pesan yang masuk kriteria boleh dibagikan atau tidak pada group. Misalnya, ada kegiatan murid yang membutuhkan biaya tersendiri dari orang tua, hal-hal sensitif seperti ini tidak bisa hanya dibicarakan dalam grup WhatsApp, atau jika anak malas datang ke sekolah, maka guru

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan penyampaian informasi dengan menggunakan fitur WhatsApp grup bisa menjadi Efektif dan tidak efektif. Efektif menurut apa yang diinformasikan baik oleh pihak sekolah melalui WhatsApp group sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh orang tua murid. hanya sebatas memberikan informasi ringan tentang kegiatan sekolah, dan perkembangan anak didik di sekolah, tetapi tidak semua informasi menjadi efektif ketika dimasukkan ke dalam grup WhatsApp, ada informasi yang harus disampaikan secara langsung atau tatap muka, misalnya ketika kelas VI mengadakan ujian sekolah, sebelum ujian dilaksanakan maka guru akan mengundang orang tua untuk melakukan rapat bersama guna menentukan berapa nominal yang harus ditanggung orang tua, bentuk informasi seperti ini tidak bisa disampaikan oleh guru dalam grup WhatsApp karena akan menimbulkan perbedaan persepsi dari orang tua., informasi seperti ini harus disampaikan oleh pihak sekolah secara tatap muka.

C. WhatsApp Sebagai Media Interaksi Orang Tua Dan Guru Di Sekolah

Gambar 4.4. WhatsApp Sebagai Media Interaksi Orang Tua Dan Guru Di Sekolah



Sebelum terjadinya pandemi, orang tua mengantarkan anak mereka ke sekolah, sambil menunggu anak belajar di sekolah para orang tua biasanya berinteraksi satu sama lain menjalin hubungan baik. Namun hal berbeda terjadi ketika Covid-19 melanda, kemajuan teknologi perlahan-lahan merubah kebiasaan dari berkumpul bersama berubah menggunakan WhatsApp grup sebagai wadah interaksi bersama baik dengan sesama orang tua ataupun berinteraksi dengan guru di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp mempunyai peran dalam komunikasi dan interaksi antara orang tua dan guru di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua dapat berjalan lancar karena WhatsApp dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Adanya grup WhatsApp orang tua diajak untuk dapat bergabung terlebih dahulu dalam grup tersebut, selanjutnya admin yang biasanya adalah guru wali kelas akan mengirimkan pengumuman-pengumuman dari pihak sekolah kepada orang tua. Dalam grup whatsapp kelas VI SD Negeri 78 Kota Ambon, yang tergabung dalam grup ini bukan hanya wali kelas dan orang tua murid saja ada juga kepala sekolah dan guru bidang studi.

Guru wali kelas VI akan mengirimkan foto ataupun video kegiatan anak selama di sekolah dengan tujuan agar orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan anak selama berada di dalam kelas. Wali kelas tidak hanya mengirimkan kegiatan proses belajar mengajar selama di kelas, ada juga kegiatan di luar kelas, apa yang dilakukan oleh guru dan anak-anak selama berada di luar kelas. Misalnya, kelas VI ada mengikuti perlombaan bermain Ukulele di lapangan Merdeka Ambon, guru wali kelas akan mengirim foto atau video yang berisi kegiatan anak selama mengikuti perlombaan ukulele. Komunikasi orang tua dan guru dalam grup whatsapp membuat interaksi orang tua dan guru menjadi semakin baik, apa yang dilakukan oleh guru wali kelas mendapat respons dari orang tua.

Dari hasil wawancara dengan informan 2 adalah guru wali kelas VI, menyatakan bahwa respons yang diberikan oleh orang tua bergantung pada isi pesan yang disampaikan ke dalam grup. Tidak semua orang tua dapat merespons apa yang disampaikan oleh guru, ada orang tua yang bersikap acuh tau saja, namun ada juga orang tua yang langsung balik merespons isi pesan yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut informan 2 menjelaskan tujuan dari ia memasukkan informasi ke dalam grup agar orang tua lebih peka dan peduli dengan perkembangan anak mereka selama menempuh pendidikan di SD Negeri 78 Kota Ambon.

Selain itu grup WhatsApp dapat merekatkan hubungan orang tua murid dan guru. Kedekatan ini dapat dilihat dari intensitas percakapan dalam grup antara orang tua dan guru, dan orang tua biasanya merespons dengan bahasa sehari-hari namun tetap sopan. Selain komunikasi yang terjadi antara orang tua dan guru, di dalam group terdapat komunikasi antara orang tua murid dengan orang tua murid yang membahas pengumuman yang diberikan kepada mereka, mungkin ada beberapa wali murid yang belum mengerti maksud dari pengumuman itu dan menanyakan maksudnya di dalam group, kemudian ada orang tua murid lain yang memberikan jawabannya. Selain pengumuman dari sekolah.

Group whatsapp bisa menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial anggota di dalamnya khususnya orang tua dengan guru dan antara orang tua. group whatsapp bisa menjadi sarana dalam mengenal orang tua siswa yang lain. Maksud dari kata silaturahmi itu sendiri adalah dapat menjalin hubungan saudara antara guru dan wali murid serta wali murid dengan wali murid. Informan 2 adalah wali kelas VI mengungkapkan bahwa hubungan yang terjadi antara wali murid dengan wali murid yang lain dapat menjadikan mereka sebagai teman, bahkan sahabat. Sehingga group menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dengan orang lain.

Berbeda hal yang dikatakan oleh informan 7 yang mengatakan terkadang ketika kami bertanya sesuatu di dalam grup, wali kelas slow respons, dan terkadang beberapa orang tua lainnya cukup sebagai CCTV atau sebagai pemantau saja, hanya sekedar membaca pesan tetapi tidak memberikan tanggapan.

Informan 8 menjelaskan terkadang ia merasa kesal dengan orang tua lainnya, misalnya ketika pihak sekolah mengatakan bahwa setelah lulus sekolah, anak-anak ini wajib memberikan cenderamata buat sekolah dan setiap anak diberi nilai nominal yang harus dikumpulkan, ketika informasi ini dilemparkan kedalam grup orang tua tidak merespons tetapi ketika bertemu dengan orang tua lain di dunia nyata mereka mulai mengeluh ini dan itu.

Proses komunikasi terjadi di *smartphone* dan melibatkan khalayak yaitu orang tua siswa, yang tersituasi dalam konteks tertentu karena untuk memudahkan komunikasi guru dengan orang tua murid dan proses ini memanfaatkan media tertentu dengan tujuan tertentu dimana menggunakan media grup whatsapp dengan tujuan menginformasikan kepada orang tua murid kegiatan seperti apa yang sedang dilakukan anaknya.

Kesimpulan

1. Media sosial lahir dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia akibat adanya perubahan difusi dan inovasi dan diangkat menjadi budaya baru masyarakat masa kini. Adanya teknologi komunikasi dan informasi diakui oleh masyarakat membawa dampak yang sangat baik, misalnya adanya teknologi komunikasi dan informasi membawa kita untuk lebih cepat mendapatkan informasi secara cepat ditempat yang berbeda dengan waktu yang berbeda, selain itu kemudahan teknologi komunikasi dan informasi memudahkan kita berinteraksi dengan orang lain di tempat yang berbeda.
2. Adanya perubahan budaya memaksa masyarakat melakukan pembaharuan yang sebelumnya belum ada, dengan munculnya wabah Covid-19 yang melanda dunia

berpengaruh pada pola pikir, sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tatanan hidup masyarakat di dunia juga turut berubah, dimana komunikasi yang biasa dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi komunikasi menggunakan media sosial. Hal yang sama juga terjadi dalam dunia pendidikan, kegiatan sekolah di lakukan secara virtual dengan menggunakan media pembelajaran online.

3. Setelah pandemi berakhir, sekolah-sekolah sudah kembali melakukan proses belajar secara tatap muka, WhatsApp tetap dipakai sebagai media penyampian informasi dari pihak sekolah kepada orang tua. Guru wali kelas VI SD Negeri 78, bersama orang tua menyetujui bersama memakai WhatsApp sebagai media informasi bersama orang tua dan guru dengan pertimbangan dalam fitur whatsapp grup bisa menampung guru wali kelas, orang tua murid kelas VI yang berjumlah 27 orang tua/wali serta ada juga guru bidang studi dan kepala sekolah biasanya yang menjadi admin adalah guru wali kelas. Selain itu walaupun masih ada orang tua yang gagap teknologi dalam menggunakan aplikasi WhatsApp secara perlahan-lahan mulai bisa menguasai aplikasi ini, karena penggunaan aplikasi WhatsApp mudah digunakan apalagi aplikasi ini hanya memerlukan data/wifi agar dapat terhubung dengan internet.
4. Informasi yang disampaikan cukup bervariasi, mulai dari jadwal belajar kelas hingga informasi lainnya seperti undangan rapat, foto/video kegiatan murid di kelas, dan informasi lainnya. Sedangkan dari orang tua terkadang juga menyampaikan informasi kepada guru jika anak berhalangan masuk sekolah. Selain sebagai media informasi terkadang WhatsApp digunakan sebagai media diskusi kecil antara orang tua dan pihak sekolah menyangkut hal-hal tertentu.
5. penyampaian informasi dengan menggunakan fitur WhatsApp grup bisa menjadi Efektif dan tidak efektif. Efektif menurut apa yang diinformasikan baik oleh pihak sekolah melalui WhatsApp grup sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh orang tua murid . hanya sebatas memberikan informasi ringan tentang kegiatan sekolah, dan perkembangan anak didik di sekolah, tetapi tidak semua informasi menjadi efektif ketika dimasukkan ke dalam grup WhatsApp, ada informasi yang harus disampaikan secara langsung atau tatap muka, bentuk informasi yang tidak bisa disampaikan oleh guru dalam grup WhatsApp karena akan menimbulkan perbedaan persepsi dari orang tua., informasi seperti ini harus disampaikan oleh pihak sekolah secara tatap muka.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp mempunyai peran dalam komunikasi dan interaksi antara orang tua dan guru di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang

tua dapat berjalan lancar karena WhatsApp dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

7. Hasil dari penelitian secara keseluruhan, penulis dapati bahwa Aplikasi WhatsApp merupakan bentuk dari budaya baru dalam penggunaan media komunikasi di sekolah, selain itu WhatsApp dapat dijadikan media komunikasi efektif dan tidak efektif orang tua dan guru disekolah serta WhatsApp dapat dijadikan media interaksi antara orang tua dan guru di sekolah dalam penyampian informasi.

A. Saran

1. Penggunaan aplikasi whatsapp dengan menggunakan fitur WahtsApp Grup yang ada sangat membantu dalam proses penyampian informasi , tetapi terkadang pelaksanaan ini menjadi kurang efektif karena terkadang orang tua kurang respons terhadap informasi yang disampaikan, dan terkadang juga guru slow respons ketika membalas respons dari orang tua.
2. Penggunaan WhatsApp sebagai bentuk budaya baru dapat berdampak positif dan berdampak negatif, untuk itu diharapkan orang tua dan guru dalam menyampaian informasi hendaknya tetap memiliki etika komunikasi yang baik dalam penyampian informasi dan memiliki persamaan persepsi tentang informasi yang dibagikan dalam grup
3. Baik orang tua dan guru harus menyadari bahwa tidak semua informasi dapat dimasukan ke dalam grup whatsapp, ada informasi yang perlu dibahas secara tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara Hafied.2019. Pengantar Komunikasi Edisi Empat. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.*
- Denis MCQuill.2011.Komunikasi massa*
- Nurudin. 2017. Perklembangan Teknologi Komunikasi. Rajawali Pers : Jakarta*
- Onong Uehjana Effendy.2016. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Penerbit PT.Remaja Rosdakarya-Bandung.*
- Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.Penerbit Alfabeta Bandung*
- Sudarman Danim.Menjadi Peneliti Kualitatif.2013. Penerbit Pustaka Setia Bandung.*

Jurnal :

Astika. 2017. Pemanfaatan WhatsApp sebagai sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi Pembelajaran pada Mahasiswa

Dwhy Dinda Sari:2021. Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19.

EDUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran , Volume 2, Nomor 1 Januari 2021

Rani Suryani, Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah, (Lampung :2017),

Pebyanan Kardina Sagala.2022. Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Media Komunikasi. Skripsi.

Rahartri :2019. Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek). VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 2, Agustus 2019

Reski Putri Oktafiani 2022. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi